BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang sangat canggih sekarang ini menyebabkan perubahan gaya hidup dan berdampak pada perubahan nilai yang ada di masyarakat (Herdiyanto dan Surjaningrum, 2013). Salah satu perubahan paling nyata terletak pada kebebasan yang ada pada tiap-tiap individu. Kebebasan yang dimaksud adalah keleluasan individu bertindak tanpa lagi memegang norma yang berlaku. Pergi di malam hari, ke sebuah tempat hiburan malam, lalu pulang pagi hari. Dan puncak dari segala kekhawatiran ini adalah narkoba. Narkoba merupakan ancaman terbesar saat ini. Tidak hanya beresiko menghilangkan nyawa, namun masa depan penggunanya pun dipertaruhkan (Herdiyanto dan Surjaningrum, 2013)

Narkoba adalah zat atau bahan aktif yang bekerja pada sistem syaraf (pusat otak), yang dapat menyebabkan penurunan sampai hilangnya kesadaran dan rasa sakit seperti dapat menimbulkan ketergantungan. Menurut BNN (dalam Widodo, 2009) zat tergolong narkoba antara lain : putau, ganja, shabu, dan obat lainnya. Memakai narkoba atau obat terlarang memiliki dampak bagi penggunanya. Beberapa dampak dari penyalahgunaan narkoba yaitu fisik, mental emosional (psikologis), dan kehidupan sosial.

Badan Narkotika Nasional (dalam Widodo, 2009) mengungkapkan bahwa dampak penyalahgunaan narkoba secara fisik antara lain: fungsi organ tubuh terganggu (hati, jantung, paru, otak dan lain-lain), penyakit menular karena

UNIVERSITAS MEDAN AREA

pemakaian jarum suntik bergantian (hepatitis B/C, HIV/AIDS), *Overdosis* yang menyebabkan kematian, ketergantungan, yang menyebabkan gejala sakit jika pemakaiannya dihentikan atau dikurangi. Secara mental-emosionaL, narkoba dapat menyebabkan gangguan kesehatan jiwa, seperti paranoid. Gangguan kehidupan sosial sebagai dampak narkoba yaitu dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat (pertengkaran, masalah keuangan, putus sekolah, menganggur, kriminalitas dipenjara, dikucilkan, dan lain-lain).

Leary, dkk (dalam Herdiyanto dan Surjaningrum, 2013) mengungkapkan bahwa manusia mempunyai kebutuhan untuk disertakan dan menghindari pengucilan dari kelompok sosialnya. Jadi terlepas dari penyalahgunaan zat yang dilakukan, tiap individu berhak mendapatkan perlakuan yang baik dari lingkungan sebagai bagian dari kelompok sosial dalam masyarakat. Namun berkembangnya asumsi di masyarakat pencandu narkoba sekeras apa pun berusaha tidak bisa sepenuhnya sembuh. Pencandu narkoba selalu identik dengan kekerasan, bertingkah seenaknya, mengganggu orang lain, dan merusak. Stigma negatif sebagai sampah masyarakat selalu ditujukan pada para pencandu narkoba.

Stigma negatif itu yang akhirnya kembali membuat seorang mantan pencandu narkoba kembali terpuruk. Para mantan pecandu narkoba akhirnya menilai dirinya secara negatif pula, yaitu merasa sendirian, tak punya kawan, membuat mereka kembali terbenam dalam gelimang narkoba. Hanya sebagian kecil mantan pencandu yang berhasil menata kembali hidupnya walau harus melewati perjuangan yang keras dan berliku.

Menurut Coopersmith (dalam Lubis, Namora dan Hasnida, 2009), harga diri adalah penilaian tentang dirinya yang berasal dari dalam dirinya maupun orang lain, individu dapat menghargai dan mempercayai dirinya sendiri dan orang lain, serta individu sadar akan potensi yang terdapat pada dirinya sehingga akhirnya akan menimbulkan dorongan dari dalam diri untuk memperbaiki keadaan menjadi lebih baik dan mendapat kepercayaan di dalam mengerjakan suatu hal. Adapun aspek-aspek harga diri tersebut ialah keberartian diri, kepemimpinan, keluarga, dan asertivitas.

Keberartian diri yaitu penilaian individu terhadap keberartiannya, keberhargaannya termasuk penerimaan dan rasa berarti yang didapatkan dari lingkungan. Dengan kata lain keberartian atau *significance* menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya. Kepemimpinan ialah kemampuan menunjukkan adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mencapai prestasi (*need of achievement*). Kepemimpinan yaitu meliputi kemampuan untuk mengontrol diri sendiri, mengendalikan dan mempengaruhi orang lain, mengorganisasi suatu kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan, dan kemampuan melakukan inisiatif dengan baik, serta kemampuan atau performansi untuk mencapai prestasi.

Keluarga yaitu keberartian diri yang didapatkan dalam hubungan antara orang tua dan anak serta keluarga. Misalnya penerimaan, penghargaan, toleransi orang tua yang dirasakan oleh anak atau sebaliknya berupa penolakan, tekanan yang dirasakan individu dalam keluarga. Asertivitas yaitu kemampuan untuk menyatakan keinginan, perasaan dan keyakinan secara langsung, jujur, dengan cara yang tepat tanpa mengabaikan orang lain atau kemampuan untuk mempertahankan hak-hk individu tanpa mengabaikan orang lain, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan secara baik. Aservitas dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seorang individu yang nantinya diakui orang lain.

Perkembangan harga diri dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar individu yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut ialah faktor jenis kelamin, faktor sosial ekonomi, faktor usia, faktor keluarga, keadaan fisik, faktor psikologi individu dan faktor lingkungan sosial (dukungan sosial). Dari beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri, dukungan sosial adalah faktor yang lebih mempengaruhi harga diri. Rogers (dalam Lubis, Namora dan Hasnida, 2009), menyatakan bahwa harga diri lebih ditentukan oleh dukungan sosial. Buss (dalam Lubis, Namora dan Hasnida, 2009) menegaskan bahwa pengalaman keberhasilan, persahabatan, dan kematangan akan meningkatkan harga diri. Sebaliknya kehilangan kasih sayang, dijauhi oleh teman-teman dan penghinaan akan menurunkan harga diri.

Sarafino (dalam Lubis, Namora dan Hasnida, 2009) mengatakan dukungan sosial merupakan cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Individu yang menerima dukungan sosial akan merasa dirinya dicintai, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Hal ini dapat mempengaruhi semakin meningkat atau menurunnya harga diri mantan pengguna narkoba. Dengan dukungan sosial yang didapatkan, mereka akan merasa dirinya masih dipedulikan dan dianggap oleh orang lain. Perhatian ini yang kemudian diartikan sebagai dorongan untuk segera pulih dari kondisi yang sedang dialami (Jacobson, dalam Arief, dkk. 2013).

Mantan pengguna narkoba yang mendapat dukungan dari keluarga, teman/sahabat dan masyarakat akan menilai bahwa apa yang mereka sekarang lakukan sudah benar dan berdampak positif didalam hidup mereka. Mereka merasa diterima dan dihargai oleh orang lain dan perasaan yang mendukung mereka untuk menjadi lebih baik lagi atau meningkatkan harga diri mereka (dalam Isnaini, Yulia, dkk. 2011) berbeda dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan sosial tersebut. Mereka akan semakin merasakan bahwa diri mereka tidak layak untuk berada di lingkungan masyarakat dan hal ini dapat menurunkan harga diri mereka.

Adapun aspek-aspek dalam dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Lubis, Namora dan Hasnida, 2009) adalah dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan. Dukungan penghargaan, yaitu penghargaan positif kepada orang lain, mendorong dan memberikan persetujuan atas ide-ide individu. Dukungan emosional yaitu meliputi ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian pada individu, memberikan

rasa nyaman, memiliki dan perasaan dicintai. Dukungan instrumental yaitu pemberian bantuan nyata atau dukungan alat contohnya membantu menyelesaikan tugas-tugas, menyediakan benda-benda yang dibutuhkan individu seperti alat-alat kerja. Dukungan informasi yaitu memberikan solusi pada suatu masalah seperti memberikan saran secara langsung, atau umpan balik tentang kondisi individu dan apa yang harus ia lakukan. Dukungan jaringan yaitu perasaan individu sebagai bagian dari kelompok, seperti menghabiskan waktu bersama dengan orang lain dalam aktivitas rekreasional di waktu senggang.

Sama halnya seperti yang dialami 32 anggota Pemuda/i Mandiri Bersatu (PMB). PMB adalah ikatan pemuda/I setempat yang ingin memajukan kampung halamannya, Medan-Deli. 32 anggota PMB adalah mantan pengguna narkoba jenis shabu dan ganja. mereka mengalami pergejolakan di dalam bermasyarakat karena telah diberi label negatif oleh masyarakat akibat dari masa lalu mereka. Observasi dini yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2016 menunjukkan bagaimana mereka berjuang untuk masuk ke dalam organisasi tersebut. Banyak masyarakat yang tidak setuju, karena masyarakat menganggap orang-orang yang sudah menggunakan narkoba tidak dapat lepas dari narkoba dan hanya akan membuat anak-anak remaja yang tidak menggunakan narkoba nantinya menjadi pengguna narkoba.

Para mantan pengguna narkoba ini mengikuti seluruh kegiatan yang ada pada program PMB. Seperti gotong royong lingkungan sekitar, mereka ikut serta dalam kegiatan tersebut mulai dari awal hingga akhir. Dimana mereka terlihat bahagia dari tawa dan ejekan-ejekan satu sama lain. Mereka berusaha

bermasyarakat kembali. Sesekali mereka menegur sapa orang tua yang lewat di depan mereka. Kegiatan lainnya saat diadakannya penjagaan malam di lingkungan. Mereka dengan senang hati saat di pilih bertugas, terlihat dengan kesiapan mereka untuk jaga malam. Mereka menyiapkan senter dan alat ronda lainnya. Tidak hanya kegiatan lingkungan saja, mereka juga mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan PMB.

Setiap kegiatan yang mereka lakukan mendapat dukungan berupa motivasi dan bantuan dari anggota PMB lainnya, hal ini membuat mereka lebih semangat. Dapat dilihat dari kehadiran mereka dalam setiap kegiatan dan partisipasi mereka. Keluarga mereka juga terlihat mendukung mereka. Keluarga mereka tidak segan-segan memberikan bantuan saat kebersihan lingkungan berupa air mineral dan makanan, memberikan pujian bahwa PMB berdampak positif dan sangat membangun pemuda/i tersebut. Masyarakat juga mendukung dengan kegiatan yang dilakukan. Namun terdapat beberapa masyarakat yang sering juga memberikan ejekkan-ejekkan negatif pada mereka. Seperti saat penjagaan malam, ada masyarakat yang mengatakan "jangan yang mengamankan yang perlu diamankan". Hal ini membuat mantan pengguna narkoba sedikit kecewa dan merasa tidak pantas untuk bergabung dengan PMB dan mengikuti kegiatan sosialisasi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka menunduk dan membungkukkan bahunya saat mendengar perkataan-perkataan yang buruk dari masyarakat.

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat dukungan sosial yang diberikan teman-teman dan keluarga membuat mereka termotivasi untuk meneruskan hidup mereka layaknya masyarakat lainnya. Meningkatkan harga diri mereka. mereka

menilai diri mereka berharga dan masih banyak yang mencintai dan perhatian pada mereka. Sejalan dengan itu peneliti melakukan wawancara pada dua mantan pengguna narkoba di PMB Medan-Deli, yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2016. Berikut ini bebrapa kutipan dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap inisial "I", yaitu

> "Dua tahun yang lalu kak, aku hampir mat. Waktu itu aku habis make, trus teman aku minta pulang. Aku antarlah, ngefly kali disitu nabrak tiang aku ampe hancur smua badanku. Kasihan aku liat keluargaku ngerawat aku. Diceramahin aku trus, jadi semenjak sakit itu gak berani aku make, karna merokok ajapun aku langsung sesak napas ku kak. Serang benar-benar berhenti aku, tapi itulah, keluarga ku sama teman-temanku mendukung kali. Sering kasih motivasi. Tetangga ini yang gak senang kali, kaya meleceh gitu kalau liat aku. Kalau kasih-kasih pendapat pun aku, kaya gak berharga gitu. Inilah yang buat aku terkadang mikir, apa salah aku ikut dalam lingkungan ini. Tapi kalau udah melamun aku, teman-temanku lah yang kasih perhatian gitu kak, kayak ngingatin gitu."

Berikut ini hasil wawancara dengan narasumber ke dua dengan inisial "K" :

> "waktu SMP kan aku punya banyak teman baru kak, nah awalnya kami merokok gitu, sampe akhirnya taulah aku orang itu pake ganja. gak dipaksa aku makenya, tapi penasaran juga. Sampai akhirnya taulah aku makenya sama mesannya kak. Seringlah kami cabut sekolah, merokok dikelas beberapa kali kami ketahuan, trus pernah juga kami berantam karna mesan gitu. Akhirnya dipecat dari sekolah. Semenjak itu keluargaku pun udah gak peduli lagi dengan aku. Uang jajan gak ada lagi. Sering-seringlah aku ketempat temanku, di sana kalau ada barang, yah make kami. Tap kalau gak ada yah gak lah. Semakin berkuranglah kadarku makenya kak karna gak ada biaya. waktu umur 20 tahun baru aku putuskan untuk gak make sama sekali. Suli kali, taapi harus ku paksa, karna uda capek aku hidup kaya gitu-gitu aja. Mulai adalah kawanku yang lain, senangnya bukan main aku. Trus ku ajaklah temanku pelan-pelan berhenti, karna ada kesibukkan kami, jadi bisa kami berhenti. Ikut-ikutpun kami kegiatan lingkungan selalu kami dikasih kerjaa., itulah yang buat aku merasa masih diangap kami ternyata."

Hasil dari kedua wawancara diatas menyimpulkan kedua mantan pengguna narkoba diatas berhenti menggunakan narkoba atas berbagai alasan. Kedua mantan pengguna narkoba tersebut menginginkan untuk melanjutkan hidup bermasyarakat. Masyarakat banyak yang tidak begitu menyukai mantan pengguna narkoba dengan berbagai alasan pula, namun tidak sedikit

masyarakat yang mendukung mereka. Seperti keluarga, teman dan para tetangga yang mengenal mereka lebih dekat.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri mantan pengguna narkoba.

B. Identifikasi Masalah

Mantan pecandu narkoba memiliki beban psikologis dan sosial yang berat. Hal ini ditandai dengan menjadi rendah diri, menurunnya minat untuk bersosialisasi dengan orang lain, menjadi cepat emosi, dan mudah tersinggung. Disinilah keluarga, teman/sahabat, masyarakat sangat berperan. Dukungan sosial yang diberikan akan memberikan dampak positif, mereka akan merasa diperhatikan dan berarti. Hal ini menimbulkan rasa optimis pada mantan pecandu.

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk perilaku seseorang yang dapat menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai, dan bahwa orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat luas bersedia memberikan perhatian dan keamanan kepada individu yang bersangkutan. Hal ini akan mendukung mereka mereka didalam memperbaiki diri atau meningkatkan harga diri mereka.

Harga diri ialah penilaian yang berasal dari dalam dirinya tentang dirinya maupun orang lain, serta individu dapat menghargai dan mempercayai dirinya sendiri dan orang lain serta individu akan sadar pada potensi yang terdapat pada

dirinya sehingga akhirnya akan menimbulkan dorongan dari dalam diri untuk memperbaiki keadaan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah "hubungan dukungan sosial dengan harga diri pada mantan pengguna narkoba di PMB Medan-Deli".

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan terarah, oleh sebab itu peneliti membatasi masalah yang berkaitan dengan hubungan dukungan sosial dengan harga diri pada mantan pengguna narkoba di PMB Medan-Deli.

D. Rumusan Masalah

Meninjau dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagi berikut : "Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri pada mantan pengguna narkoba di PMB Medan-Deli" .

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri pada mantan pengguna narkoba**.**

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu psikologi terkhususnya psikologi perkembangan dan psikologi sosial, serta peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya dukungan sosial di dalam kehidupan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pecandu narkoba dan masyarakat pada umumnya tentang dampak apa saja yang dapat terjadi setelah menyalahgunakan narkoba. Sebagai masukan bagi orang tua, teman/sahabat, dan masyarakat tentang pentingnya memberikan dukungan sosial kepada mantan pengguna narkoba untuk mendukung kesejahteraan psikologis mereka, agar semakin berkurangnya para pengguna narkoba di zaman yang semakin canggih ini.